

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi.¹ Dalam pendekatan kuantitatif, hakikat hubungan di antara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif.² Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan lengkap dengan laporan auditor dari masing-masing perusahaan yang terdaftar di JII 70 yang terdiri dari 70 perusahaan diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia serta situs-situs yang terkait yang menyediakan data mengenai laporan keuangan publik yaitu www.idx.co.id dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

Tabel 3.1 Sumber Data Penelitian

<i>Indonesian Capital Market Directory</i> (ICMD)	Total Aset Total Profit Total Hutang Jumlah Saham Beredar Kas
<i>Annual Report</i>	Waktu penyampaian laporan Informasi ISR

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah total kumpulan elemen dimana kita ingin mengambil sejumlah kesimpulan.³ Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang sahamnya tercatat dalam *Jakarta Islamic Index 70* pada Bursa Efek Indonesia yang

¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 39

² Husein Umar, *Metode Riset Bisnis: Panduan Mahasiswa Untuk Melaksanakan Riset Dilengkapi Contoh Proposal Dan Hasil Riset Bidang Manajemen Dan Akuntansi* (Jakarta: Gramedia, 2002), 41.

³ Donald R. Cooper Dan Pamela S. Schindler, *Metode Penelitian Bisnis* Edisi 12 Buku 2 Terj. Gina Gania (Jakarta: Salemba Empat, 2017), 52.

aktif melapor dan mempublikasikan laporan keuangannya selama periode tahun 2018 yang berjumlah 70 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti/diobservasi dan dianggap dapat menggambarkan keadaan atau ciri populasi.⁴ Sampel ditentukan berdasarkan karakteristik dan teknik tertentu. Penarikan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penarikan sampel yang didasarkan pada tujuan penelitian dan keputusan penarikan sampel bergantung pada pengumpul data.⁵ Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index 70* (JII 70) dengan kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang tercatat dalam indeks saham *Jakarta Islamic Index 70* (JII 70) selama periode pelaporan berjalan.
- b. Perusahaan telah menerbitkan *annual report* lengkap dan disajikan dalam mata uang rupiah.
- c. Perusahaan mempunyai kelengkapan data laporan keuangan untuk karakteristik yang akan diteliti per tanggal 31 Desember.

C. Identifikasi Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁶ Variabel digunakan sebagai sinonim dari gagasan atau properti yang sedang diteliti. Dalam konteks ini, sebuah variabel merupakan simbol dari kejadian, tindakan, karakteristik, perlakuan, maupun atribut yang dapat diukur dan yang dapat kita berikan penilaian.⁷ Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴ Rambat Lupiyoadi Dan Ridho Bramulya Ikhsan, *Praktikum Metode Riset Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2015), 70.

⁵ Rambat Dan Ridho, *Praktikum Metode Riset*, 76.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 7

⁷ Donald R. Cooper Dan Pamela S. Schindler, *Metode Penelitian Bisnis* Edisi 12 Buku 1 Terj. Rahma Wijayanti Dan Gina Gania (Jakarta: Salemba Empat, 2017), 64.

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat/Variabel Endogen)

Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Tujuan peneliti adalah memahami dan membuat variabel terikat, menjelaskan variabilitasnya, atau memprediksinya.⁸ Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi (respon) atau variabel yang nilainya tergantung oleh perubahan variabel yang lain.⁹

Variabel dependen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV) atau rasio harga per nilai buku. Nilai perusahaan adalah harga sebuah saham yang telah beredar di pasar saham yang harus dibayar oleh investor untuk dapat memiliki sebuah perusahaan *Go Public*, memungkinkan masyarakat maupun manajemen mengetahui nilai perusahaan.¹⁰ Nilai perusahaan tercermin pada kekuatan tawar-menawar saham, apabila perusahaan diperkirakan sebagai perusahaan yang mempunyai prospek yang bagus di masa yang akan datang, nilai saham akan menjadi semakin tinggi. Sebaliknya, apabila perusahaan dinilai kurang mempunyai prospek maka harga saham menjadi lemah.

Penelitian ini menggunakan PBV sebagai proksi pengukuran nilai perusahaan, karena PBV merupakan perhitungan atau perbandingan antara *market value* dengan *book value* suatu saham dimana dengan PBV, investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai dari *book value*-nya.¹¹ Semakin tinggi rasio PBV, dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Rasio PBV dapat dihitung dengan rumus:

⁸ Uma Sekaran, *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis* Terj. Kwan Men Yon (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 116.

⁹ Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis; Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 13.

¹⁰ Ika Sasti Ferina, Rina Tjandrakirana, Dan Ilham Ismail, "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2013)," *Jurnal Akuntanika* Vol. 2, No. 1 (2015): 55.

¹¹ Devvy Pristania Sari, "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," (Artikel Ilmiah, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, 2015), 8.

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Harga\ per\ lembar\ saham}{Nilai\ buku\ per\ lembar\ saham}$$

Sedangkan nilai buku per lembar saham, dapat dihitung dengan rumus:

$$Nilai\ buku\ per\ lembar\ saham = \frac{Total\ Ekuitas}{jumlah\ saham\ beredar}$$

2. Variabel Independen (Variabel Bebas/Variabel Eksogen)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel terikat, entah secara positif atau negatif.¹² Variabel-variabel independen dalam penelitian ini meliputi:

a. *Slack Resources* (Variabel X1) merupakan kuantitas dinamis yang menunjukkan perbedaan antara *current resources* perusahaan dengan *current resource demands* terhadap perusahaan.¹² *Slack resources* dapat dialihkan atau digunakan kembali untuk mencapai tujuan organisasi. Dinyatakan dengan rumus :

$$SR = \text{Logaritma Natural kas dan setara kas}$$

b. Kepemilikan Publik (Variabel X2), merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki publik atau masyarakat terhadap saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII 70).¹³ Publik sendiri adalah individu atau institusi yang memiliki kepemilikan saham dibawah 5% yang berada diluar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Dinyatakan dengan rumus:

$$KP = \frac{\text{Saham yang dimiliki publik masyarakat}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100$$

c. Profitabilitas (Variabel X3) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Ukuran ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah laba yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas dalam penelitian

¹² F. Damanpour, 'Organizational Innovation: A Meta-Analysis Of Effects Of Determinants And Moderators.', *Academy of Management Journal*, (1991): 234

¹³ Luh Gede Sri Artini Dan Ni Luh Anik Puspaningsih, "Struktur Kepemilikan Dan Struktur Modal Terhadap Kebijakan Deviden Dan Nilai Perusahaan", *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol.15, No.1 Tahun (2011): 69

inni diukur dengan menggunakan *Return on Total Assets* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Total Aset}}$$

- d. *Firm Size* (Variabel X4) merupakan nilai yang menggambarkan besarnya suatu perusahaan yang diukur berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan. Penentuan ukuran perusahaan dalam penelitian ini didasarkan pada total aset perusahaan.

$$\text{Fim Size} = \text{Log (Total Aset)}$$

- e. *Leverage* (Variabel X5) merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh atau perusahaan telah didanai atau dibiayai oleh utang. *Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan *Debt Equity Ratio* (DER) yang merupakan rasio untuk mengukur jumlah utang atau dana luar perusahaan terhadap modal sendiri. Rasio ini menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri/Ekuitas}}$$

3. Variabel *Intervening* (Variabel Pemediasi)

Variabel *intervening* berfungsi sebagai sebuah fungsi variabel bebas yang berlaku dalam situasi apapun dan membantu mengonsepan serta menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.¹⁴ Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah *islamic social reporting* yang merupakan bentuk tanggung jawab sosial suatu perusahaan yang berkaitan dengan azas Islam. ISR diukur dengan indeks ISR dari masing-masing perusahaan setiap tahun. Nilai indeks tersebut diperoleh dengan metode *content analysis* pada laporan tahunan perusahaan. Indeks ISR adalah item- item pengungkapan yang digunakan sebagai indikator dalam pelaporan kinerja sosial institusi bisnis syariah.

Total item yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 setelah dilakukan modifikasi oleh peneliti dimana yang relevan dengan pengungkapan *annual report* dari para perusahaan yang terdaftar dan lebih sesuai dengan aturan yang berlaku di Indonesia. Dimana item-item tersebut terdiri sebagai berikut:

¹⁴ Uma Sekaran, Metodologi Penelitian, 124.

Tabel 3.2 Indeks ISR

Pendanaan dan Investasi	1.	Riba
	2	Gharar
	3	Zakat
	4	Kebijakan atas keterlambatan piutang dan penghapusan piutang tak tertagih
	5	Pernyataan nilai tambah perusahaan
Produk dan Jasa	6	Produk atau operasi yang ramah lingkungan
	7	Status kehalalan produk
	8	Kualitas dan keamanan produk
	9	Pelayanan keluhan konsumen
Karyawan	10	Jam kerja karyawan
	11	Hari libur atau cuti
	12	Tunjangan karyawan
	13	Gaji/upah karyawan
	14	Pengembangan SDM (pendidikan/pelatihan)
	15	Kesehatan dan keselamatan kerja
	16	Kesetaraan hak antar karyawan
	17	Keterlibatan karyawan
	18	Lingkungan kerja
	19	Karyawan kelompok khusus (disabilitas)
	20	Tempat ibadah yang memadai
Masyarakat	21	Karyawan muslim diizinkan melakukan ibadah dan puasa
	22	Sedekah/donasi/sumbangan
	23	Kegiatan sukarela
	24	Pemberian beasiswa sekolah
	25	Pemberdayaan kerja lulusan (magang/pkl)
	26	Pengembangan generasi muda
	27	Peningkatan kualitas hidup masyarakat
	28	Kepeduliaan terhadap anak-anak
	29	Mensponsori berbagai acara (kesehatan, olahraga, budaya, dan lain-lain)
	30	Kegiatan sosial/amal
Lingkungan	31	Konservasi lingkungan
	32	Kegiatan yang tidak mencemari lingkungan
	33	Audit lingkungan/pernyataan verifikasi independen/pemerintah
	34	Pendidikan mengenai lingkungan
	35	Sistem manajemen lingkungan

Tata kelola perusahaan	36	Status kepatuhan syariah
	37	Struktur kepemilikan saham
	38	Profil dewan direksi
	39	Aktivitas yang dilarang (monopoli, penimbunan, perjudian)
	40	Kebijakan anti korupsi

Sumber : hasil kajian peneliti dari berbagai sumber

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$Disclosure\ level = \frac{\text{Jumlah skor disclosure yang dipenuhi}}{\text{jumlah skor maksimum}}$$

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasal dari mana.¹⁵ Berikut identifikasi definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Sumber Data
<i>Slack Resources</i>	Kelebihan sumber daya yang aktual dan potensial yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan untuk beradaptasi terhadap perubahan kondisi dari tekanan internal maupun tekanan eksternal perusahaan. ¹⁶	Nilai kas dan setara kas. ¹⁷	Sekunder

¹⁵ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis*, 77.

¹⁶ Sayekti, "Strategic Corporate Social Responsibility CSR: Slack Resources, Kinerja Keuangan, dan Earnings Response Coefficient." Universitas Indonesia. (2011):45

¹⁷ Dian Yuni Anggraeni and Chaerul D. Djakman, 'Slack Resources, Feminisme Dewan, Dan Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2017 , 231

Kepemilikan Publik	Proporsi kepemilikan saham yang dimiliki publik atau masyarakat terhadap saham perusahaan. ¹⁸	Diukur menggunakan komposisi saham yang dimiliki publik atau masyarakat dan jumlah saham yang beredar. ¹⁹	Sekunder
<i>Profitabilitas</i>	Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. ²⁰	Diukur menggunakan <i>Return On Assets (ROA)</i> . ²¹	Sekunder
Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>)	Nilai yang menggambarkan besarnya suatu perusahaan yang diukur berdasarkan besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. ²²	Diukur menggunakan <i>logaritma total aset</i> . ²³	Sekunder

^{18 18} Hadi Tjahjadi and FX Kurniawan Tjakrawala, 'Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Perusahaan', *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2.April (2020), 36–43.

¹⁹ Meita Wahyu dan Nur Fadrih Asyik Rindawati, 'Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)', *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 2015.

²⁰ Ni Kadek Elma Kardiyanti and A. A. Ngurah Bagus Dwirandra, 'Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan CSR', *E-Jurnal Akuntansi*, 30.9 (2020), 2338 .

²¹ Fitri Aulia Arif and Andi Wawo, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi', *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 6.2 (2016), 177.

²² Aprilia Rindiyawati and Johan Arifin, 'Determinan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Industri Perbankan', *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, (2019), 32

<i>Leverage</i>	Rasio untuk mengukur seberapa jauh atau besar perusahaan telah didanai atau dibiayai oleh utang ²⁴	Diukur dengan menggunakan <i>Debt to equity Ratio (DER)</i> . ²⁵	Sekunder
ISR	Pelaporan Pertanggungjawaban Aktifitas Sosial Perusahaan dengan menggunakan dimensi material, sosial, dan spiritual. ²⁶	Diukur menggunakan indeks yang melandaskan pada indikator: pembiayaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan dan tata kelola perusahaan. ²⁷	Sekunder
<i>Firm Value</i> (Nilai Perusahaan)	Indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan. ²⁸	Diproksikan melalui perbandingan antara nilai pasar ekuitas dan nilai buku	Sekunder

²³ Fitri Aulia Arif and Andi Wawo, ‘Pengaruh Ukuran Perusahaan, 178

²⁴ Fitri Aulia Arif and Andi Wawo, ‘Pengaruh Ukuran Perusahaan, 179

²⁵ Fitri Aulia Arif and Andi Wawo, ‘Pengaruh Ukuran Perusahaan, 180

²⁶ Bayu Tri Cahya. “Islamic Social Report: Ditinjau Dari Aspek Corporate Governance Strength, Media Exposure Dan Karakteristik Perusahaan Berbasis Syariah Di Indonesia Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan”, *Disertasi, Medan: Program Doktor Ekonomi Syariah Pascasarjana UINSU*, (2017): 207

²⁷ Bayu Tri Cahya. Islamic Social Report, 223

²⁸ Bayu Tri Cahya. Islamic Social Report, 225

		dari utang. ²⁹	total	
--	--	------------------------------	-------	--

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, dimana data dicatat dengan menggunakan angka-angka yang diperoleh dari sumber data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).³⁰

Pengumpulan data penelitian ini berasal dari buku-buku, jurnal-jurnal riset, dan literatur lain yang mendukung dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan bahan atau literatur yang menunjang dalam penyusunan penelitian. Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan lengkap dengan laporan auditor yang diperoleh dari perusahaan yang bersangkutan, baik melalui publikasi Bursa Efek Indonesia serta publikasi dari situs-situs perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII 70)*.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.³¹ Pada penelitian ini, dilakukan pengujian *Component Based Structure Equation Model (SEM)* dengan program *Generalize Structured Component Analysis (GeSCA)*.

1. *Structure Equation Model (SEM)*

Structural Equation Modelling (SEM) merupakan teknik statistik yang digunakan untuk membangun dan menguji model statistik yang biasanya berbentuk model-model sebab-akibat. SEM sebenarnya merupakan teknik hibrida yang meliputi aspek-aspek penegasan (*confirmatory*) dari analisis faktor,

²⁹ Bayu Tri Cahya. *Islamic Social Report*, 227

³⁰ Nur Indriantoro Dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen* (Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta, 2002), 147.

³¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis*, 121.

analisis jalur, dan regresi yang dapat dianggap sebagai kasus khusus dalam SEM.³²

Model analisis dengan *Covariance Based SEM* (CBSEM) secara inheren terdapat *indeterminacy* yang berarti nilai kasus untuk variabel laten tidak dapat diperoleh selama proses analisis.³³ Dengan keterbatasan yang ada, maka sekarang banyak yang menggunakan SEM berbasis *component* atau *variance* yang terkenal dengan *Partial Least Square* (PLS) dan *Generalized Structured Component Analysis* (GeSCA). Kedua aplikasi ini sendiri menggunakan estimator kuadrat terkecil dan teknik *bootstrap* yang menyediakan estimasi parameter dan pengujian hipotesis.³⁴ PLS dan GeSCA dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan indikator formatif dan hal ini tidak mungkin dijalankan dalam CBSEM karena akan terjadi *unidentified model*.³⁵

Secara ringkas dapat disimpulkan bahwa jika model struktural dan model pengukuran yang dihipotesiskan benar dalam pengertian menjelaskan *covariance* semua indikator dan kondisi data serta *sample size* terpenuhi, maka *covariance based SEM* memberikan estimasi optimal dari parameter model. Ini ideal untuk konfirmasi model dan estimasi kebenaran parameter populasi.³⁶ Tabel berikut ini memberikan ringkasan perbandingan antara SEM berbasis *covariance* dan SEM berbasis *variance*-PLS dan GeSCA.

Tabel 3.4 Perbandingan CBSEM, PLS dan Gesca

	CBSEM	PLS	GeSCA
Spesifikasi Model			
Variabel	<i>Factors</i>	<i>Component</i>	<i>Component</i>
Jumlah Persamaan	Satu	Dua	Satu

³² Jonathan Sarwono, *Statistik Multivariat Aplikasi Untuk Riset Skripsi* (Yogyakarta: Andi, 2013), 20.

³³ Karlina Aprilia Kusumadewi Dan Imam Ghozali, *Generalized Structured Component Analysis (Gesca) Model Persamaan Struktural Berbasis Komponen* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 6.

³⁴ Asyraf Afthanorhan, Zainudin Awang, Dan Mustafa Mamat, "A Comparative Study Between Gsca-Sem And Pls-Sem," *Mj Journal On Statistics And Probability* Vol. 1, No. 1 (2016): 63.

³⁵ Karlina Aprilia K. Dan Imam Ghozali, *Generalized Structured*, 7.

³⁶ Karlina Aprilia K. Dan Imam Ghozali, *Generalized Structured*, 8.

Parameter Model	<i>Loadings, path coeff</i>	<i>Loadings, path coeff</i>	<i>Loadings, path coeff</i>
Estimasi Parameter	<i>Error variance, factor mean dan variable</i>	<i>Component weight</i>	<i>Component weight</i>
Data Input	<i>Covariance/correlation</i>	<i>Raw data</i>	<i>Raw data</i>
Metode Estimasi	<i>Maximum likelihood</i>	<i>Least squares</i>	<i>Least squares</i>
Fungsi Global Optimasi	Ya	Tidak	Ya
Asumsi Normalitas	Dipersyaratkan	Tidak dipersyaratkan	Tidak dipersyaratkan
Ukuran Model Fit	<i>Overall dan lokal</i>	Lokal	<i>Overall dan lokal</i>

Sumber : Imam Al Ghozali, 2013³⁷

Berdasarkan tabel tersebut, bisa diketahui bahwa jumlah persamaan yang digunakan untuk menspesifikasi model yaitu *measurement* model dan *structural* model pada CBSEM dan GeSCA diintegrasikan dalam satu persamaan sedangkan pada PLS tidak menggabungkan kedua submodel ke dalam satu persamaan dan tetap memisahkan ke dalam dua persamaan submodel.

Sedangkan untuk estimasi parameter, CBSEM menggunakan input data *covariance* atau *correlation*, menggunakan metode estimasi *Maximum likelihood* dan mengukur model fit secara global sedangkan PLS dan GeSCA menggunakan input data mentah (*raw data*), menggunakan metode estimasi *Least Squares*. Model bedanya pada GeSCA juga mengukur model fit secara global tetapi PLS tidak mengukur model fit secara global hanya secara lokal. Beberapa hal di atas, membuat penulis memilih untuk menggunakan GeSCA sebagai alat analisis.³⁸

³⁷ Imam Ghazali dan Karlina Aprilia, *Generalized Structured*, 8

³⁸ Karlina Aprilia K. Dan Imam Ghazali, *Generalized Structured*, 9-

2. *Generalized Structured Component Analysis (GeSCA)*

Generalized Structured Component Analysis (GeSCA) merupakan metode baru yang diusulkan Hwang dan Takane di tahun 2004.³⁹ GeSCA merupakan bagian dari *Component Based SEM* dan menawarkan *criteria global least square optimization*, yang secara konsisten meminimumkan untuk mendapatkan estimasi parameter model. GeSCA juga dilengkapi dengan ukuran model fit secara keseluruhan.⁴⁰

GeSCA meliputi model pengukuran (*measurement model*) yang menggambarkan hubungan antara indikator dan konstruk, serta model struktural (*structural model*) yang menghubungkan antara konstruk. GeSCA memberikan ukuran overall model fit yang disebut FIT.

Nilai FIT berkisar dari 0 sampai 1. Semakin besar nilai FIT, semakin besar variance dari data yang dapat dijelaskan oleh model. Namun demikian nilai FIT dipengaruhi oleh kompleksitas model sehingga dikembangkan *Adjusted FIT (AFIT)* yang telah memasukkan kompleksitas model:

$$AFIT = 1 - (1 - FIT)^{do/di}$$

Dimana,

do = NJ derajat bebas (*degree of freedom*) untuk null model (W=0 dan A=0)

di = NJ - P yang merupakan derajat bebas model yang diuji, dan P jumlah parameter bebas.⁴¹

GeSCA juga memberikan dua tambahan ukuran model fit, yaitu *unweighted least square GFI* dan *SRMR (standardized root mean square residual)*. Nilai GFI mendekati 1 dan SRMR mendekati 0 merupakan indikasi *good fit*.

Software untuk mengestimasi model GeSCA telah dikembangkan oleh Hwang di tahun 2007 yang diberi nama GeSCA. Software ini dapat dirun melalui website dengan alamat www.sem-gesca.org atau www.sem-gesca.com. Secara khusus GeSCA memberikan kemudahan bagi pemakai untuk yang nanti akan digunakan untuk menentukan nilai t statistik dan probabilitas signifikansinya.

³⁹ Heungsun Hwang Dan Yoshio Takane, "Generalized Structured Component Analysis," *Psychometrika* Vol. 69, No. 1 (2004): 82.

⁴⁰ Karlina Aprilia K. Dan Imam Ghozali, *Generalized Structured*, 14.

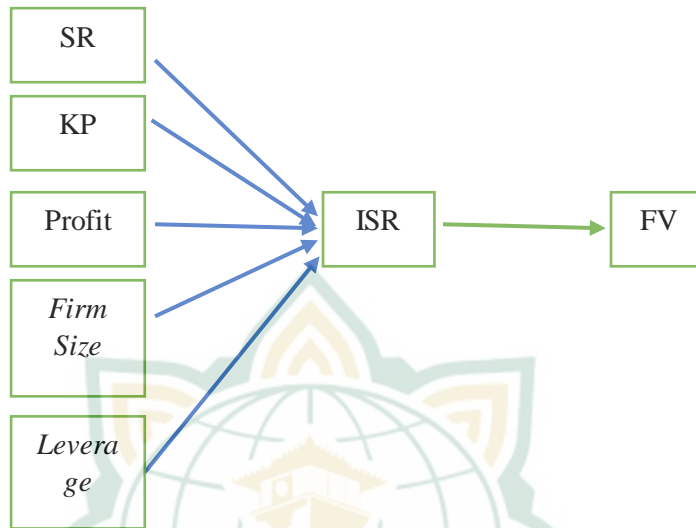
⁴¹ Karlina Aprilia K. Dan Imam Ghozali, *Generalized Structured*, 14-

Evaluasi atau penilaian terhadap model GeSCA dilakukan tiga tahap, yaitu:

- a. Evaluasi terhadap model pengukuran (*outer model*) dengan melihat *convergent validity*, *discriminant validity*, *composite reliability*, dan *average variance extracted*. Oleh karena di dalam penelitian ini variabelnya bukan model reflektif tetapi formatif (*observed*), maka tidak memerlukan indikator penjelas seperti variabel laten, sehingga *outer model* tidak diperlukan.
- b. Evaluasi model strukturalnya (*inner model*) dengan melihat koefisien jalur dari variabel eksogen ke endogen dan melihat nilai signifikansi. Nilai t statistik diperoleh dari hasil *bootstrapping* dengan membagi nilai koefisien parameter dengan nilai standar errornya. Disamping nilai t statistik dilihat juga nilai R² yang mengukur variabilitas konstruk endogen yang dapat dijelaskan dari variabilitas konstruk eksogen.
- c. Melihat *overall goodness fit model* dengan uji FIT, AFIT, GFI, dan SRMR. FIT mengukur seberapa besar *variance* dari data yang dapat dijelaskan oleh model dan nilai berkisar antara 0 sampai 1. Nilai FIT mendekati 1 semakin baik model, tetapi nilai FIT sangat sensitif terhadap kompleksitas model sehingga kita harus melihat juga adjusted FIT (AFIT). AFIT digunakan untuk membandingkan model. Nilai AFIT yang lebih besar dipilih untuk membandingkan model. *General Fit Index* (GFI) seperti di dalam *covariance SEM* juga dapat dihasilkan oleh GeSCA, nilai GFI yang baik adalah >90%, begitu juga nilai SRMR yang baik jika mendekati 0.⁴²

⁴² Karlina Aprilia K. Dan Imam Ghozali, *Generalized Structured*, 16-19.

3. Model dan Rumus Persamaan Struktural



Selanjutnya dari model tersebut dapat dibentuk persamaan strukturalnya adalah sebagai berikut ini

$$\eta_1 = \gamma_1 \xi_1 + \gamma_2 \xi_2 + \gamma_3 \xi_3 + \gamma_4 \xi_4 + \gamma_5 \xi_5 + \zeta_1 \dots\dots\dots (1)$$

$$\eta_2 = \beta_1 \eta_1 + \zeta_2 \dots\dots\dots (2)$$

Di mana:

- ξ_1 (Ksi) : *Slack Resources* sebagai variabel eksogen (bebas) pertama;
- ξ_2 : Kepemilikan Publik sebagai variabel eksogen (bebas) kedua;
- ξ_3 : *Profit* sebagai variabel eksogen (bebas) ketiga;
- ξ_4 : *Size* sebagai variabel eksogen (bebas) keempat;
- ξ_5 : *Leverage* sebagai variabel eksogen (bebas) kelima;
- η_1 (Eta) : ISR sebagai variabel endogen (terikat) pertama atau mediasi;
- η_2 : Nilai Perusahaan (*Firm Value*) sebagai variabel endogen (terikat) murni atau variabel terikat kedua;
- $\gamma_1, \dots, 5$: hubungan langsung variabel eksogen dengan endogen
- β_1 : hubungan langsung variabel endogen dengan endogen
- $\zeta_{1,2}$ (Zeta) : *Measurement error* persamaan struktural